

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga dibahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah penelitian dan menghubungkan antar variabel (Creswell, 2016). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mengukur pola asuh orang tua dan kreativitas pada peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Cikalagen Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023. Selanjutnya data yang diperoleh diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Cikalagen Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas adalah metode korelasional, yaitu penelitian tentang hubungan antara satu variabel atau lebih variabel lain dan juga penjelasan tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Purwanto, 2008). Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak. Pada penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Cikalagen Tahun Ajaran 2022/2023. Partisipan tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik kelas IV, V, dan VI merupakan anak usia sekolah yang berada pada masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yaitu antara usia 10-12 tahun.

Pada usia ini anak sudah mampu berpikir secara logis terhadap peristiwa-

Meidita Agnia, 2023

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peristiwa yang bersifat nyata, mampu berargumentasi untuk memecahkan masalah dan sudah mampu menilai sesuatu dari sudut pandang orang lain (Kau, 2017).

- 2) Peserta didik kelas tinggi tekanan belajarnya lebih besar, dan dituntut untuk berfikir *konvergen*.

3.3 Populasi, Sampel, dan Lokasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Cikalagen Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah Teknik *sampling* yang dilaksanakan dengan memberikan peluang atau kesempatan sama kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh (*sensus*). *Sampling* jenuh (*sensus*) yaitu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Siyoto & Sodik, 2015).

Tabel 3. 1
Jumlah Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI MI Cikalagen

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV	37
2.	V	47
3.	VI	32
Jumlah		116

3.4 Instrumen penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pola asuh orang tua dan variabel kreativitas. Berikut ini dijelaskan mengenai definisi pola asuh orang tua dan kreativitas.

- 1) Kreativitas

Secara operasional kreativitas yang dimaksud merupakan kemampuan peserta didik kelas VI, V, dan IV MI Cikalagen Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023 untuk memikirkan hal-hal dengan cara baru dan tidak biasa serta

menghasilkan solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi dengan meliputi 2 karakteristik yaitu dimensi *aptitude* dan dimensi *non aptitude*.

(1) *Aptitude*

- a. Kelancaran (*fluency*): kemampuan untuk mencetuskan banyak ide, menemukan jawaban, memecahkan masalah, dan mengungkapkan ide/gagasan dengan cepat dan tepat.
- b. Fleksibilitas (*flexibility*): keterampilan untuk menghasilkan berbagai ide, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.
- c. Orisinalitas (*originality*): kemampuan untuk menciptakan ungkapan baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, membuat pertanyaan yang berasal dari pemikirannya sendiri, serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d. Elaborasi (*elaboration*): kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan ide atau produk serta untuk menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, ide, atau situasi agar lebih menarik.
- e. Rasa ingin tahu, meliputi keinginan untuk mengetahui lebih banyak dengan mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan dan ingin mengetahui atau menyelidiki sesuatu.
- f. Bersifat imajinatif, melibatkan kemampuan untuk menunjukkan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, dan menggunakan imajinasi tetapi mengetahui perbedaan antara fantasi dan kenyataan.

(2) *Non-Aptitude*

- (1) Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi keinginan untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi yang kompleks, serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- (2) Berani mengambil resiko, meliputi keberanian untuk memberikan jawaban yang mungkin belum tentu benar, tidak takut akan kesalahan atau kritikan, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang kurang terstruktur.
- (3) Sifat menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai tuntunan dan arah hidup, serta menghargai bakat dan kemampuan yang sedang berkembang.

2) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua tercermin dari persepsi siswa terhadap perlakuan yang mereka terima atau rasakan dari orang tuanya. Pola asuh adalah pendapat anak yang relative konsisten dari waktu ke waktu tentang jenis perlakuan yang digunakan orang tua dalam mengasuh dan membesarkan anak. Menurut Baumrind, Pola asuh orang tua dibedakan menjadi 3 yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebelum Uji Coba

Kisi-kisi instrument dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian mengenai kreativitas, dengan dimensi dan indikator yang dideskripsikan dalam bentuk pernyataan dan dijawab oleh peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Cikalagen Kabupaten Ciamis sebagai responden. Kisi-kisi instrument kreativitas dikembangkan dari 2 aspek kreativitas yaitu *aptitude* dan *non-aptitude*. Kemudian kisi-kisi instrument pola asuh orang tua dikembangkan dari konstruk pola asuh orang tua menurut Diana Baumrind.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Kreativitas

No	Aspek	Indikator	Jenis pernyataan	
			favorable	unfavorable
1.	<i>Aptitude</i>	1. Keterampilan berpikir lancar (<i>fluency</i>)	1, 3	2, 4
		2. Keterampilan dalam menghasilkan gagasan yang bervariasi (<i>flexibility</i>)	5	6
		3. Keterampilan untuk melahirkan ungkapan baru (<i>originality</i>)	7, 9	8
		4. Keterampilan dalam memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan (<i>elaboration</i>)	10	11
		5. Rasa ingin tahu	12	13
		6. Bersifat imajinatif	14	15

2.	<i>Non-Aptitude</i>	1. Merasa tertantang	16	17
		2. Berani mengambil resiko	19	18, 20
		3. Sifat menghargai	22	21

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrument Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Jenis pernyataan	
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1.	Pola asuh otoriter	1. Banyak aturan dan tuntutan	4, 13, 15	
		2. Berorientasi pada hukuman	5	
		3. Menutup katup musyawarah	10, 11	
		4. Jarang memberi pujian	22	16
2.	Pola asuh demokratis	1. Mengarahkan perilaku dengan rasional	1, 7	
		2. Mendorong anak untuk berpendapat	2, 6, 12, 20	
		3. Memberi pujian	19	
		4. Tanggap pada kebutuhan anak	18	
3.	Pola asuh permisif	1. Acuh dan cuek pada anak	9	
		2. Anak bebas mengatur dirinya	8	3, 17
		3. Tidak pernah memberi hukuman	23	24
		4. Tidak pernah memberi pujian		14, 21

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang sudah disusun dan akan digunakan untuk mencari data penelitian. Berikut adalah proses uji coba alat ukur yang akan dilakukan.

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument dilakukan dengan cara melakukan *judgment* pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi konstruk, isi dan Bahasa. Uji kelayakan instrument dilakukan terhadap dua

instrument yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu instrument pola asuh orang tua dan instrument kreativitas. Uji kelayakan instrument dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling. Dosen ahli menimbang setiap butir item dengan memberikan penilaian dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang memadai dapat digunakan langsung dalam penelitian, sedangkan yang belum memadai perlu diperbaiki atau diganti. Hasil uji kelayakan terhadap instrumen kreativitas dan pola asuh orang tua disajikan dalam Tabel 3.4 dan Tabel 3.5.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Instrumen Kreativitas

Kualifikasi	Nomor item	Jumlah
Memadai	22	22
Tidak Memadai	-	0
Jumlah item yang dapat digunakan		22

Tabel 3. 5
Hasil Uji Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kualifikasi	Nomor item	Jumlah
Memadai	24	24
Tidak Memadai	-	0
Jumlah item yang dapat digunakan		24

3.5.2 Uji Keterbacaan

Pengujian keterbacaan instrument bertujuan untuk mengetahui subjek penelitian dapat mengerti pernyataan dan pertanyaan setiap opsi. Uji keterbacaan instrument dilakukan terhadap lima orang peserta didik kelas IV, V, dan VI. Apabila terdapat item yang kurang atau tidak dimengerti peserta didik maka item tersebut harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrument yang dilakukan kepada 5 orang peserta didik Sekolah Dasar (SD) kelas IV, V, dan VI menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dapat dipahami dan peserta didik tidak mengalami kendala dalam memahami setiap butir pernyataan tersebut.

3.5.3 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ketetapan suatu instrument dalam mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrument dikatakan valid, apabila instrument dapat mengukur apa yang diukur. Bambang & Widhiarso (2014) menjelaskan “validitas instrument adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrument dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian, dilakukan pada instrument pola asuh orang tua dan kreativitas. Adapun uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *korelasi point biserial*. Langkah-langkah perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}) dengan rumus:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t = Rerata dari skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total

P = Proporsi sampel yang menjawab benar

q = Proporsi sampel yang menjawab salah

- 2) Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} untuk instrument pola asuh dan kreativitas.

3) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai t_{hitung} positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir soal valid
- b) Jika nilai t_{hitung} negatif dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir soal tidak valid

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada instrument pola asuh otoriter dari total 8 item yang telah diuji cobakan semua item valid, pada instrument pola asuh demokratis dari total 8 item yang telah diuji cobakan terdapat 1 item yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria yang telah dipaparkan, kemudian pada instrument pola asuh permisif dari total 8 item yang telah diuji cobakan terdapat 1 item yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria yang telah dipaparkan. Selanjutnya, berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada instrument kreativitas, dari total 22 item yang telah diuji cobakan, terdapat 4 item yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria yang telah dipaparkan.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan dari sesuatu. Danim (2007) menjelaskan reliabilitas instrument adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun digunakan secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan KR-20. Rumus KR-20 digunakan karena masing-masing butir soal memiliki tingkat kesukaran yang relatif sama. Selanjutnya dihitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20, sebagai berikut:

$$KR-20 = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \pi_i q_i}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

KR-20	=	Reliabilitas instrument
k	=	Banyaknya butir pertanyaan
S_t^2	=	Varians total

- p = Proporsi subjek yang menjawab benar pada butir soal
 q = Proporsi subjek yang menjawab salah pada butir soal

Adapun kategori untuk rentang koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut (Drummond, Sheperis, & Jones, 2016).

Tabel 3. 6
Kategori Koefisien Reliabilitas

Nilai	Kategori
<0,59	<i>Low/Unacceptable</i>
0,60 – 0,69	<i>Moderate/Acceptable</i>
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i>
0,80 – 0,89	<i>High</i>
> 0,90	<i>Very High</i>

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan koefisien reliabilitas instrument pola asuh orang tua otoriter adalah 0,403 dengan kategori *low/unacceptable*, koefisien reliabilitas instrument pola asuh orang tua demokratis adalah 0,309 dengan kategori *low/unacceptable*, dan koefisien reliabilitas instrument pola asuh orang tua permisif adalah 0,157 dengan kategori *low/unacceptable*. Hal itu berarti bahwa instrument pola asuh orang tua dikatakan tidak reliabel.

Selanjutnya untuk instrument kreativitas, berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan koefisien reliabilitas instrument kreativitas adalah 0,396 dengan kategori *low/unacceptable*. Hal itu berarti bahwa instrument kreativitas juga dikatakan tidak reliabel.

3.5.5 Kisi-Kisi Instrument setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur yang telah dilakukan, melalui uji rasional, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas instrument, beberapa item dalam instrument yang digunakan (baik itu instrument pola asuh orang tua maupun instrument kreativitas), gugur/tidak dapat digunakan. Dalam hasil uji rasional, dan uji keterbacaan, seluruh item dalam instrument dapat digunakan karena telah

memadai. Sedangkan dalam uji validitas, beberapa item dalam instrument pola asuh orang tua dan kreativitas gugur/tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria validitas atau dengan kata lain beberapa item tersebut tidak valid. Selanjutnya, dalam uji reliabilitas kedua instrument memiliki koefisien reliabilitas yang rendah. Maka dari itu, untuk instrument pola asuh orang tua maupun kreativitas mengalami perubahan, terutama dalam jumlah item yang digunakannya. Berikut adalah kisi-kisi instrument pola asuh orang tua yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

Tabel 3. 7
Kisi-Kisi Instrument Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Jenis pernyataan	
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1.	Pola asuh otoriter	1. Banyak aturan dan tuntutan	4, 13, 15	
		2. Berorientasi pada hukuman	5	
		3. Menutup katup musyawarah	10, 11	
		4. Jarang memberi pujian	22	16
2.	Pola asuh demokratis	1. Mengarahkan perilaku dengan rasional	1	
		2. Mendorong anak untuk berpendapat	2, 6, 12, 20	
		3. Memberi pujian	19	
		4. Tanggap pada kebutuhan anak	18	
3.	Pola asuh permisif	1. Anak bebas mengatur dirinya	8	3, 17
		2. Tidak pernah memberi hukuman	23	24
		3. Tidak pernah memberi pujian		14, 21

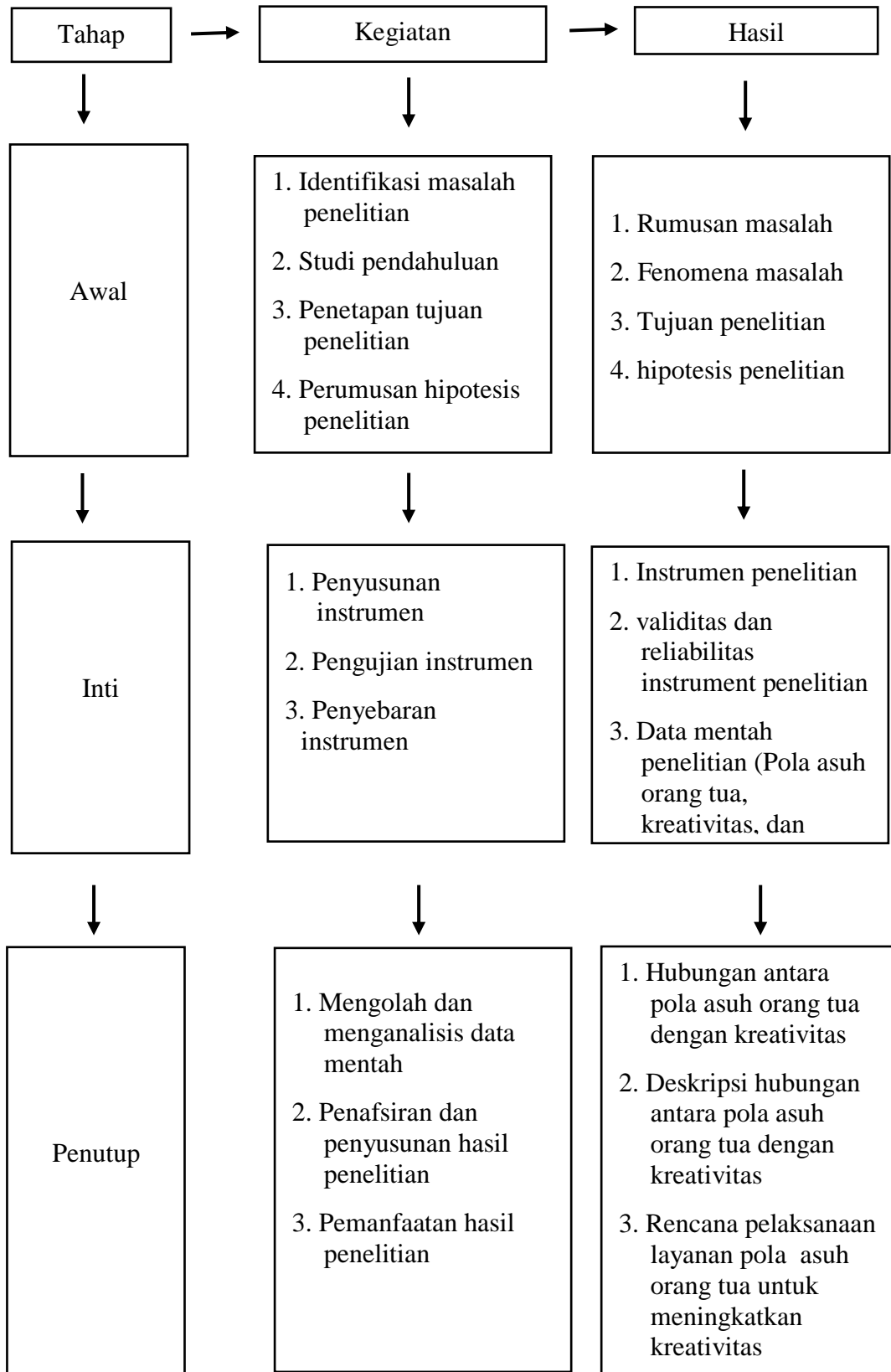
Selanjutnya, berikut adalah kisi-kisi instrument kreativitas yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrument Kreativitas

No	Aspek	Indikator	Jenis pernyataan	
			favorable	unfavorable
1.	<i>Aptitude</i>	1. Keterampilan berpikir lancar (<i>fluency</i>)	1, 3	4
		2. Keterampilan dalam menghasilkan gagasan yang bervariasi (<i>flexibility</i>)	5	6
		3. Keterampilan untuk melahirkan ungkapan baru (<i>originality</i>)	7	8
		4. Keterampilan dalam memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan (<i>elaboration</i>)	10	11
		5. Rasa ingin tahu	12	13
		6. Bersifat imajinatif	14	15
2.	<i>Non-Aptitude</i>	1. Merasa tertantang	16	17
		2. Berani mengambil resiko	19	20
		3. Sifat menghargai		21

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini secara kronologis. Adapun prosedur penelitian dalam proses pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut.



3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan penelitian tidak langsung, yaitu dengan menggunakan instrument. Penggunaan instrument dijadikan sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu instrument pola asuh orang tua dan kreativitas. Instrument kreativitas dan pola asuh orang tua disajikan pada satu form dengan menyediakan dua pilihan jawaban, yaitu ya dan tidak dalam setiap item pernyataan. Responden diminta untuk memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban dalam setiap item.

3.8 Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap pemeriksaan data yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data untuk menyeleksi data yang akan diolah. Tahap verifikasi data yaitu dengan memeriksa angket yang terkumpul dengan data yang disebar, memeriksa data yang terkumpul sesuai dengan petunjuk pengisian, memeriksa angket yang sudah terkumpul tidak ada yang rusak atau hilang, mengurutkan jawaban responden satu sampai dengan selesai, melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan, melakukan perhitungan statistic menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 26 sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (korelasional).

3.8.2 Penskoran Data

Proses penyekoran data yaitu dengan memberikan skor kepada setiap jawaban responden. Pemberian skor ditentukan sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Instrument pola asuh orang tua dan kreativitas menggunakan skala “Ya” dan “Tidak” yang setiap itemnya diasumsikan memiliki bobot nilai 1 untuk pilihan jawab “Ya” dan bobot nilai 0 untuk setiap pilihan jawaban “Tidak”. Kriteria penyekoran instrument ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Kriteria Penyebaran Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dan Kreativitas

Skor Alternatif Respon	
Ya	Tidak
1	0

3.8.3 Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan kreativitas dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's rho*. *Spearman's rho* digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel data ordinal, skala data untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan dapat berasal dari data skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data ordinal).

Adapun untuk menguji hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan kreativitas anak, dilakukan dengan menguji korelasi antara skor total pola asuh orang tua dengan skor total kreativitas, kemudian skor total pola asuh orang tua dengan skor setiap aspek kreativitas, skor setiap aspek pola asuh orang tua dengan skor total kreativitas, serta skor setiap aspek pola asuh orang tua dengan skor setiap aspek kreativitas.

Selanjutnya, selain uji korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan kreativitas, uji korelasi ini juga dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, baik hipotesis secara umum maupun secara khusus. Hipotesis secara umum yaitu “pola asuh orang tua berkorelasi positif dengan kreativitas”. Pada hipotesis ini kreativitas (Y) diperlakukan sebagai *dependent variable* (variabel terikat) dan pola asuh orang tua (X) diperlakukan sebagai *independent variable* (variabel bebas). Kemudian untuk rumusan hipotesis verbal dijabarkan ke dalam hipotesis statistic sebagai berikut.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

Penelitian korelasional dianalisis menggunakan statistic deskriptif yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, maka variabel lain juga meningkat. Koefisien korelasi negatif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel yang lainnya menurun (Spaulding dkk, 2010). Nilai koefisien korelasi berkisar dari 0 hingga 1 baik ke arah positif maupun negatif. Nilai -1,00 mewakili korelasi negatif sempurna, sedangkan nilai 1,00 mewakili korelasi positif sempurna. Nilai 0,00 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut. Adapun untuk menguji H_0 , ditetapkan $r > 0,00$ dengan kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $r = 0,00$.